

ANALISIS PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA SD MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Maya Susi Hevida¹, Salsabila Anggraini²

susihevidamaya@gmail.com¹, salsao8o4bl@gmail.com²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Analisis Penerapan Tata tertib Sekolah Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa SD Muhammadiyah 47 Sunggal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak nya kerja keras Bagi orang tua sebagai pemerhati pertama dan guru pertama bagi anak anak nya sebelum mereka masuk kejenjang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian informan dalam penelitian ini guru atau wali kls dan peserta didik terlibat langsung dalam proses mengarahkan kedisiplinan bagaimana itu beradab beretika dan bermoral yang di ajarkan sejak dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi ,wawancara, dan dokumentasi atau peragaan langsung .Analisis data dilakukan dengan tahapan dengan berintraksi langsung dengan siswa dan guru kelas bagaimana keseharian menjalankan kedisiplinan baik di rumah atau di lingkungan sekolah yang tujuannya tetap terpantau tata tertib agar tercapai tujuan menjadikan siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memang benar mengikuti pelajaran apa itu tentang tata tertib sehingga guru tidak lagi kewalahan dalam menegakan bagaimana siswa harus bertindak selayaknya seorang peserta didik yang diharapkan orang tua dan guru. pembiasaan kedisiplinan yang sudah di lakukan dari rumah akan menjadi cermin perilaku di sekolah sehingga tata tertib di sekolah nantinya bukan lagi menjadi paksaan bagi peserta didik melainkan sudah menjadi pembiasaan yang menyenangkan sehingga lingkungan sekolah terkendali dengan suasana yang kondusif. dengan demikian metode penerapan kedisiplinan tata tertib di sekolah SD Muhammadiyah sudah dapat mejadi contoh untuk sekolah lainnya.

Kata kunci: *Analisis Penerapan, Tata Tertib Sekolah, Tingkat Dedisiplinan Siswa.*

Abstract

This study aims to describe the analysis of the application of school rules on the level of discipline of students at Muhammadiyah 47 Sunggal Elementary School. This research is motivated by the ongoing hard work of parents as the first observers and first teachers for their children before they enter school. This study uses a qualitative approach with the type of informant research in this study, teachers or class guardians and students are directly involved in the process of directing discipline, how it is civilized, ethical, and moral, which is taught from an early age. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation or direct demonstrations. Data analysis is carried out in stages by interacting directly with students and class teachers on how to carry out discipline daily both at home and in the school environment, with the aim of continuously monitoring the rules of discipline to achieve the goal of making

students independent and responsible. The results of the study show that students do indeed follow the lessons about discipline, so that teachers are no longer overwhelmed in enforcing how students should act like students expected by parents. Parents and teachers. The habit of discipline that has been implemented at home will be a reflection of behavior at school, so that school rules will no longer be a compulsion for students but rather become a pleasant habit, resulting in a controlled school environment with a conducive atmosphere. Thus, the method of implementing discipline and rules at Muhammadiyah Elementary School can serve as an example for other schools.

Keywords: *Analysis of the Implementation, Rules and Regulations on School, Level of Discipline of Students.*

A. PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui berbagai aturan yang dikenal sebagai tata tertib sekolah. Tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang positif.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, serta kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib belum sepenuhnya efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penerapan tata tertib sekolah serta pengaruhnya terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah 47 Sunggal.

Tata tertib sekolah merupakan bentuk perwujudan dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama. Yaitu peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah yang diaturnya. Dengan adanya tata tertib sekolah diharapkan terwujud sebuah keteraturan hidup di lingkungan sekolah, hingga tujuan mendasar dari sekolah sebagai lembaga pendidik agar tercapai dengan baik.

Untuk itu diperlukan komitmen dan tanggung jawab yang besar dari pelajar. Sebagai subjek utama dalam penegakan tata tertib yang ada. Menurut Kurniawan (2018: 13) menjelaskan bahwa: Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus menaati peraturan tata tertib tersebut

Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhanyang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya Menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait bagi guru, tenaga administrasi maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilakukan, larangan dan sanksi. Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur (Suharsimi, 2001:123-

124) Yaitu : a. Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan dilarang. b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan. c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan atau subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

Meskipun dengan adanya kemajuan teknologi yang memenuhi kehidupan di era modern ini, karakter tetap memegang peranan penting dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bermasyarakat. Karakter menjadi dasar utama dalam membentuk masyarakat yang memiliki kepedulian, kedisiplinan, kejujuran, keadilan, serta fokus ke masa depan (Arifin et al., 2024). Merujuk pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan di tingkat sekolah dasar dalam hal ini memiliki peran krusial dalam membangun karakter positif pada anak. Selain berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan akademis, sekolah dasar juga menjadi wadah bagi anak-anak untuk berlatih berinteraksi dengan teman sebaya, guru, serta orang dewasa lainnya. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Analisis Penerapan Tata Tertib Terhadap Tingkat Kedisiplinan di SD Muhammadiyah Sunggal serta mendokumentasikan setiap perilaku dan ucapan yang sudah disosialisasikan baik dari orang tua dan guru dan merupakan tugas penting bagi keduanya agar orang tua juga menjadi cermin bagi anak dan peserta didik.

B. KAJIAN TEORI

1. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan yang dibuat untuk mengatur perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Se jauh mana siswa mematuhi tata tertib, aturan, dan Norma di lingkungan sekolah. Kedisiplinan ini umumnya diukur melalui beberapa indikator utama: kehadiran dan ketepatan waktu, kepatuhan berseragam, penyelesaian tugas tepat waktu, serta perilaku di dalam kelas.

Mengacu pada standar evaluasi sekolah, kedisiplinan dinilai melalui 4 aspek utama:

1. **Disiplin Waktu:** Hadir di sekolah sebelum gerbang ditutup dan tepat waktu saat pergantian jam pelajaran.
2. **Disiplin Aturan:** Mematuhi tata tertib sekolah, termasuk kerapian berpakaian dan penggunaan atribut lengkap.
3. **Disiplin Belajar:** Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta aktif memperhatikan guru.
4. **Disiplin Sikap:** Menghormati guru, tidak mencontek saat ujian, dan menjaga ketertiban.

2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan adalah sikap patuh terhadap aturan yang berlaku. Siswa yang disiplin menunjukkan perilaku seperti datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan baik, dan mematuhi aturan sekolah. Kedisiplinan adalah sikap mental

berupa kesadaran, kepatuhan, dan ketaatan seseorang secara sukarela terhadap semua peraturan, Norma, dan tanggung jawab yang berlaku. Sikap ini menjadi landasan utama bagi seseorang untuk mengendalikan perilaku diri demi mencapai tujuan atau keteraturan hidup. Menjalankan aturan karena paham manfaatnya, bukan karena takut sanksi. Sikap tunduk pada otoritas atau aturan yang sah. Melakukan tindakan tertib secara berulang dan terus-menerus. Kemampuan menahan diri dari godaan yang merusak rencana. Selalu menghargai waktu dan hadir sesuai jadwal. Menyelesaikan semua tugas yang diberikan sampai tuntas. Menghormati Norma tertulis maupun tidak tertulis di sekitarnya. Memiliki perencanaan yang matang dalam aktivitas sehari-hari.

3. Hubungan Tata Tertib dan Kedisiplinan

Hubungan antara tata tertib dan kedisiplinan bersifat kausalitas dan saling melengkapi. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman atau aturan tertulis, sedangkan kedisiplinan adalah sikap mental atau tindakan nyata dalam mematuhi aturan tersebut. Aturan yang dibuat secara terstruktur berfungsi untuk mengarahkan perilaku agar sesuai dengan norma yang berlaku. Sikap patuh dan taat yang muncul dari dalam diri seseorang untuk menjalankan aturan tersebut. Penegakan tata tertib secara konsisten akan melatih kebiasaan, sehingga aturan yang awalnya terasa sebagai paksaan akan berubah menjadi kesadaran disiplin.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 47 Sunggal Jln Sei Mencirim Psr 4 Dusun 1. Pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran, wali kls dan peserta didik, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi dari guru dan peserta didik, serta dokumentasi digunakan untuk pendukung penelitian. Teknik yang digunakan adalah wawancara langsung terhadap guru dan peserta didik pada jam-jam yang sudah disediakan, untuk memberikan informasi atau diskusi tentang tingkat kedisiplinan yang ada di sekolah tempat anak didik belajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara Penerapan tata tertib di SD Muhammadiyah 47 Sunggal sudah berjalan dengan baik. Sekolah memiliki aturan yang jelas terkait kehadiran, seragam, serta perilaku siswa. Guru berperan aktif dalam mengawasi dan menegakkan aturan tersebut yaitu tentang kedisiplinan sejak dini.

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan (Rachman dalam Anggara, 2015). Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu (Munawaroh, 2016: 114). Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata disciple yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Handayani, 2015). Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata disciple yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang

bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Munawaroh, 2016: 115). Pokok utama dari disiplin adalah peraturan.

Sedangkan peraturan menurut Sari (2017: 6) adalah pola aturan tertentu yang diterapkan dan ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif bagi anak adalah peraturan yang dengan mudah dapat diingat, dimengerti dan diterima. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku (Mustari, 2017: 41). Sedangkan disiplin menurut Munawaroh (2016: 116) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalu menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Mustari (2017: 42) disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Naim, 2015: 143). Sedangkan menurut Gie dalam Noor, (2015) disiplin adalah keadaan tertib pada aturan dimana orang-orang atau sekelompok orang tergabung dalam sebuah organisasi dan harus tunduk pada aturan-aturan yang ada dan berlaku.

Disiplin menurut Noor (2015) menjelaskan bahwa keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Rohmat dalam Ardianti (2015) menjelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Sedangkan kedisiplinan siswa menurut Imran (2017: 173) dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua factor menurut Unaradjan dalam Anggraini (2015), yaitu sebagai berikut: (a) Faktor Internal Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga. (b) Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah.

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa

Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik, seperti datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan, terutama terkait keterlambatan dan kerapian. Kata disiplin mempunyai akar pada kata Disciple dan berarti "mengajar atau melatih." Salah satu definisi adalah "melatih melalui mengajar atau Pelatihan." Guru lebih cenderung sukses membantu siswa mengubah perilaku yang tak terduga ketika menggunakan prosedur disiplin yang

efektif. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan (Khalsa, 2008: xix).

Disiplin menurut wyckoff dalam Suryadi (2007:75) adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin menurut Subrata dalam Suryadi (2007:75) juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun di sekolah. Disiplin menurut Schafaer dalam Suryadi (2007:75) adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya adalah menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang seoptimalnya. Disiplin menurut Emile Durkheim yang dikutip oleh Lickona (2013:147) bahwa disiplin bukanlah sesuatu alat sederhana yang bisa digunakan untuk menciptakan kedamaian semu di dalam kelas. Disiplin adalah moralitas kelas sebagai sebuah masyarakat kecil.

E.Kesimpulan

Penerapan tata tertib sekolah di SD Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua. Tata tertib yang konsisten berperan besar dalam membentuk kebiasaan baik, melatih kemandirian, dan menumbuhkan sikap saling menghargai antar warga sekolah.

Sebagian besar siswa SD sudah memahami isi tata tertib, namun implementasinya masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan langsung dari guru Disiplin yang efektif tidak diperoleh dari hukuman semata, melainkan dari pembiasaan yang menyenangkan dan keteladanan

F.Saran

Sekolah perlu meningkatkan konsistensi dalam penerapan aturan. Guru perlu memberikan pembinaan secara berkelanjutan. Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendukung kedisiplinan anak. Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh nyata dalam mematuhi aturan, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan bertutur kata sopan.

Sosialisasi Visual: Pajang tata tertib di dinding kelas dengan bahasa yang sederhana, dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar menarik agar mudah dipahami oleh siswa SD. Pendekatan Edukatif & Sanksi Positif: Hindari hukuman fisik. Gunakan metode edukatif seperti menghafal kosakata, membersihkan lingkungan sekolah bersama, atau menuliskan kembali aturan yang dilanggar.

Sistem Penghargaan (*Reward*): Berikan apresiasi (seperti stiker bintang, pujian di depan kelas, atau predikat "Siswa Disiplin") kepada siswa yang konsisten mematuhi aturan agar mereka semakin termotivasi. Sinergi dengan Orang Tua: *Adakannya komunikasi rutin antara wali kelas dan orang tua* untuk memantau kedisiplinan siswa di rumah (seperti waktu belajar dan jam tidur).

G. DAFTAR PUSTAKA

- Akmaludin, Haggi, (2019), "*Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*", 3.
- Angela, A. L., & Fathoni, A. (2022). Integration of school rules by classroom teachers in forming student discipline in elementary schools. International

- Journal of Elementary Education, 6(4), 567–574.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v6i4.56297>.
- Dela Citra Pratiwi, Kurniawan Baktiningsi, (2025), "*Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangun Sari*," *Universitas Negeri Semarang Indonesia*. 855
- Elisabet, N., Syamsuri, Atmaja, T. S., Mashudi, & Purnama, S. (2024). Pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan*, 33(2).
<https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5217>
- Khadizah, S., & Ain, S. Q. (2024). Pelaksanaan tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa di kelas VA SDN 21 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 40833–40839.
- Leli Siti Handayani, (2008), "*Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan belajar Siswa*," *Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Surakarta Kecamatan Semarang Kabupaten Garut 4-5*
- Lubis, M. A., Dina, R., & Putra, S. (2023). Improving the Caring Character of the School Environment through Providing Group Guidance Services Using Discussion Techniques. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(2), 207–216.
- M. Zuhri, (2020), "*Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah SMP Negeri 45 Palembang*," *Universitas Seriwijaya 2-3*
- Nurreni, F., Nurhadi, & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis kedisiplinan siswa berdasarkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>.
- Oktaviani, D., Kurnia, H., Paryanto, Kusumawati, I., & Bowo, A. N. A. (2024). The relationship between school rules implementation and student discipline level. *Sustainable*, 7(1).
- Retno Pan Hevi, (2018), "*Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani kls iv dan v SDN Punukan Kabupaten Kulonorogo*," 7.
- Salata, S. A., Umar, F., Mustari, & Najamuddin. (2024). Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui tata tertib sekolah. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 19(1).
<https://doi.org/10.26858/supremasi.v19i1.61696>.
- Sitepu, S. P., & Putra, S. (2025). Efforts To Improve Arabic Language Learning Outcomes Using Audio Visual Based Touchable Grammatical Method. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIEM)*, 7(1), 235–255.